

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang perkembangan bahasa dan bicara pada anak kembar, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang hasil lokasi penelitian. Berikut ini hasil penelitian yang peneliti sajikan:

1. Keadaan lingkungan keluarga anak kembar

Lingkungan keluarga anak kembar beralamat di jalan Pramuka Komplek Semanda Raya no. 35c, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Berada di samping Sekolah MAN 2 Banjarmasin. Keluarga ini terdiri dari 7 anggota yaitu 2 orang tua, 3 anak perempuan dan 2 anak laki-laki (anak kembar). Lingkungan disekitar rumah anak tersebut sangat ramai di sebabkan karena posisi rumah anak tersebut disamping jalan.<sup>1</sup>



Gambar II. (cdf1.1)<sup>2</sup> Bagian depan rumah kediaman anak kembar

---

<sup>1</sup>cdak1.1: catatan dokumentasi arsip keluarga 1.1. h. 108.

<sup>2</sup>cdf1.1: catatan dokumentasi foto 1.1. h. 106.

Demikian gambaran umum keadaan lingkungan keluarga anak kembar yang disajikan peneliti pada masa pandemi saat ini. Data yang peneliti peroleh bersumber dari dokumentasi kartu keluarga dan observasi peneliti terhadap subjek penelitian, wawancara dengan orang tua . Selanjut peneliti akan menyajikan data yang diperoleh saat penelitian dalam bentuk skripsi.

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap kepala keluarga, orang tua, dan pengasuh anak. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang perkembangan bahasa dan bicara pada anak kembar yang disajikan dalam bentuk uraian kata-kata.

### **1. Perkembangan Bahasa dan Bicara Pada Anak Kembar.**

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Agustus 2020 kepada Ibu M, selaku orang tua dari anak kembar, beliau adalah seorang ibu rumah tangga, dan beliau memiliki 5 orang anak antara lain 3 orang anak perempuan dan 2 orang anak laki-laki.<sup>3</sup> Perkembangan bahasa terhadap anak kembar mulai berkembang saat disekolahkan dan anak mulai berbicara satu suku kata di ucapkan, dan perkembangan bahasa anak Y dan anak H berbeda yaitu anak Y sedikit demi sedikit mulai bisa mengucapkan suku kata di akhir misalnya suku kata minum,

---

<sup>3</sup>cwot1: Catatan wawancara orang tua 1. h. 93.

anak Y bicara num, anak H mengucapkan suku kata minum dengan keseluruhan minum.<sup>4</sup>

Sebelum disekolahkan anak Y dan anak H bisa mengucapkan suku kata “mama dan abah”, dalam berbicara anak kembar tersebut termasuk terlambat dalam usianya ketika dikonsultasikan ke dokter. Dalam berbicara rutinitas yang dilakukan oleh ibu M bersama anak Y dan anak H mengajarkan anak dalam berbicara tidak hanya dilakukan oleh ibu M akan tetapi juga dilakukan oleh ayah dan kakak. Anak usia 14 bulan s.d 3 tahun di jaga oleh pengasuh, sedangkan anak pada usia 0 s.d 1 tahun di asuh oleh ibu nya sendiri, pada saat ini kedua orang anak kembar tersebut hanya bisa mengucapkan suku kata “mama dan abah”, kedua orang anak tersebut tidak sering di ajak berbicara oleh pengasuhnya.

Hasil observasi lapangan didapatkan bahwa anak tersebut berbicara tetapi dengan satu suku kata, seperti ketika mereka anak menginginkan susu, anak Y dan anak H mengucapkan kata susu dengan sempurna, hal tersebut di dapatkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti melakukan 4 kali observasi dan wawancara secara *online* terhadap perkembangan bahasa dan bicara pada anak kembar, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama 4 kali sebagai berikut:

- a. Selasa, 21 Juli 2020 Pukul 10.10 – 12.00

Ada seorang ibu yang berinisial ibu M adalah ibu dari anak kembar, anak kembar berinisial Y dan anak H. Anak Y dan anak H bermain *handphone*, anak Y dan anak H memegang *handphone* masing-masing, anak H melihat video di

---

<sup>4</sup>cwot1: catatan wawancara orang tua 2. h. 94.

*youtobe* berupa video anak-anak, anak Y melihat video di *youtobe* berupa video *game* atau permainan. Kedua anak tersebut melihat video yang berbeda. Peneliti menghampiri anak H mengajak berbicara, peneliti melakukan percakapan bersama anak H, anak H sedang bermain *handphone*, peneliti bertanya kepada anak H “apa yang kamu lihat? anak H menjawab “*ice cream*”. Peneliti bertanya lagi itu warna apa? anak H menjawab “*ice cream*”. Di sebabkan karena anak H lebih fokus melihat gambar *ice cream* yang ada di video tersebut, tidak memperhatikan warna *ice cream* tapi bentuk dari *ice cream* tersebut (c1.p1.2).<sup>5</sup>

Kemudian peneliti menghampiri anak Y, peneliti mengajak anak Y berbicara dan peneliti bertanya kepada anak Y, apa itu? Anak Y menjawab “susu”, peneliti bertanya lagi apa itu? Anak Y menjawab “susu”. Anak Y menjawab tidak sesuai dengan apa yang dia lihat, peneliti tidak paham. Peneliti mengamati anak Y dan anak H bermain *handphone*, beberapa menit anak H berbicara susu, dan anak Y berbicara bu susu, peneliti tetap tidak mengerti. (c1.p1.3).<sup>6</sup>

Anak Y dan anak H saling berbicara saat mereka berdua melihat video di *handphone* yang dipegang oleh anak Y, anak Y memanggil anak H, fiz ini! Kemudian peneliti menghampiri anak Y dan anak H bertanya apa itu? Anak H menjawab “ayam”. anak Y menjawab dengan gerakan tangan. Peneliti mencoba bicara dengan kata mengeja suku kata potong, kemudian anak H berbicara “bu-bu ayam”. Peneliti bertanya kepada anak H “siapa nama” anak H menjawab “Hafiz”.

---

<sup>5</sup>c1.p1.2: catatan lapangan pengamatan 1.2. h. 98.

<sup>6</sup>c1.p1.3: catatan lapangan pengamatan 1.3. h. 99.

Peneliti bertanya lagi ini siapa? (mengarahkan tangan ke anak Y), anak H menjawab abang suf, peneliti lanjut mengamati anak Y dan anak H. (c1.p1.4).<sup>7</sup>

Pada saat jam 11:20 WIT ibu M datang dari pasar, ketika melihat mamanya datang anak Y mengucapkan kata, “mama” demikian pula dengan anak H juga mengucapkan kata “mama”, setelah itu peneliti melakukan sedikit wawancara kepada ibu M, peneliti bertanya apakah saya boleh observasi, ibu M menjawab ibu observasi nya setelah saya melaksanakan shalat zuhur sekitar jam 2 an. Peneliti bertanya kepada ibu M apakah anak yang bernama Y dan anak H sering bermain *handphone*? Ibu M menjawab “sering sekali” demikian pula ketika ada tamu anak Y dan anak H bertingkah rewel sehingga sulit belajar ketika jam belajar tiba, jika tidak ada tamu atau orang luar, biasanya anak Y dan anak H mau saja belajar. (c1.p1.5).<sup>8</sup>

ketika peneliti bersama anak Y dan anak H saya jauhkan pandangan mereka dari *handphone*, kemudian saya ajak mereka untuk belajar jurnal yang di damping bersama ibu mereka, Peneliti bertanya kepada ibu M anak yang mana susah untuk di ajarkan menjurnal bu? Ibu M menjawab “anak Y“ karena anak Y ini sulit untuk belajar menjurnal saat di paksa, sedangkan anak H tanpa dipaksa mudah untuk belajar menjurnal. Selanjutnya peneliti menyerahkan surat riset dan izin riset, peneliti meminta izin untuk observasi, dan wawancara, ibu M menyetujui (c1.p16).<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>c1.p1.4: catatan lapangan pengamatan 1.4. h. 99..

<sup>8</sup>c1.p1.5: catatan lapangan pengamatan 1.5. h. 100.

<sup>9</sup>c1.p1.6: catatan lapangan pengamatan 1.6. h. 100.

Di saat peneliti masih berada di tempat penelitian bersama mereka, anak Y berhenti memainkan *handphone*, karena anak Y ingin bermain-bermain didalam rumah bersama kakak-kakaknya sedangkan anak H tetap bermain *handphone*, karena menurut kakak mereka anak H sudah lama bermain dengan *handphone* kemudian kakak mematikan *wifi* disaat kakaknya mematikan *wifi* Anak H berbicara kepada peneliti “*bu wifi*” mati karena pada saat itu anak H lagi asik menonton video *game*, kemudian *handphone* yang dimainkan oleh anak H di ambil oleh ibu M untuk disimpan. Anak H menangis, mengamuk, berteriak “mama hp”, ibu M memperingatkan kepada anak H agar tidak memainkan *handphone*, kemudian anak Y menghampiri anak H sehingga mereka bertengkar, kemudian kakak nomor dua dan nomor tiga memisahkan anak Y dan anak H sehingga tidak terjadi lagi pertengkaran (c1.p1.7).<sup>10</sup>

Kakak nomor dua mengajak anak H berbicara adik mari kita belajar jurnal? Kemudian anak H menjawab “tidak” dengan berulang kali kakak mengajak anak H untuk belajar jurnal akan tetapi anak H tetap tidak mau belajar jurnal. Anak H berkata ingin beli *ice cream*, anak H bicara *ice cream*, sedangkan anak Y tenang bersama kakak nomor tiga menonton *TV*, di tanya oleh ibu M bang mari kita belajar jurnal? anak Y menjawab *no*, kerena anak Y dan anak H tidak mau belajar jurnal kemudian kakak nomor dua dan nomor tiga mengajak mereka untuk berbelanja *ice cream* dan cekian. Anak Y dan anak H senang, setelah itu mereka

---

<sup>10</sup>c1.p1.7: catatan lapangan pengamatan 1.7. h.. 100.

semua bermain diluar rumah, peneliti pulang dan berpamitan dengan ibu M dan anak Y dan anak H (c1.p1.8).<sup>11</sup>

b. Rabu, 22 Juli 2020 Pukul 13.30 – 15.50

Pada Jam 13.30 peneliti dan guru KB 1 disekolah PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal kerumah anak, anak senang sekali dengan kedatangan kami berdua. Peneliti langsung menghampiri anak Y yang sedang bermain *handphone*. Anak Y menyapa peneliti bu. Anak H datang dari luar bersama kakak yang pertama, peneliti menyapa anak H, anak H menuju ke ibu M yang sedang memegang *handphone*, anak H langsung mengambil *handphone* tersebut dari ibunya, ibu M mengizinkan anak H bermain *handphone* karena dari pagi sampai siang anak tidak di bolehkan pegang *handphone* (c2.p2.1).<sup>12</sup>

Anak H bermain *handphone* membuka *youtobe* video *game mobile lizend*, kemudian anak Y dan anak H makan siang bersama kakak mereka, selesai makan anak Y memanggil peneliti, anak Y berbicara “bu ayam”, anak Y mau menambah makanan dari sisa makanan kakaknya, setelah makan anak H lanjut bermain *handphone* di dalam kamar bersama kakak nomor dua, anak Y bermain *handphone* di ruang tengah dengan sendirian, peneliti menghampiri anak Y, peneliti bertanya lihat apa? Anak Y tidak menjawab (c2.p2.2).<sup>13</sup>

Diruang tengah ada ibu M dan Ibu R dan peneliti, ibu M bercerita kepada peneliti, dan ibu R, ibu M bercerita tentang bagaimana anak Y dan anak H, ibu M

---

<sup>11</sup>c1.p1.10: catatan lapangan pengamatan 1.8. h. 101.

<sup>12</sup>c1.p2.1: catatan lapangan pengamatan 2.1. h. 101.

<sup>13</sup>c1.p2.2: catatan lapangan pengamatan 2.2. h. 101.

bercerita anak Y sangat susah di ajarkan menjurnal karena tidak suka belajar menjurnal sedangkan anak H mau di ajarkan menjurnal menggambar bebas, terkadang anak Y mau menjurnal tetapi sebentar saja tidak terlalu lama (c2.p2.3).<sup>14</sup>

Anak Y dan anak H, Ibu M dan Ibu R kami semua berkumpul di ruang tengah, anak Y minum susu dan anak H tetap bermain *handphone* dengan makan makanan yang ada di hadapan, anak Y juga makan makanan tersebut, anak Y tidak mau bicara, dengan menunjukkan jari tangan ke arah makanan, ibu M bicara kepada anak Y mau apa nak? anak Y menjawab dengan suara tidak jelas, ibu M terus mengulang bicara kepada anak Y, mau kue. Anak Y tetap tidak mau bicara ketika Ibunya bertanya untuk ketiga kalinya anak Y bicara mau kue dengan suara kurang jelas di ucapkan, ibu M berbicara kepada anak Y, enak kue nya? anak Y tidak menjawab, Ibu M bertanya kembali enak kue nya, anak Y menjawab *No*, Ibu R bertanya kepada anak Y enak kue nya, anak Y menjawab nak, anak menjawab begitu tidak jelas. Ibu M memperjelas enak, anak Y suka memakan cemilan kue coklat dan anak H juga suka, setelah makan cemilan anak Y dan anak H lanjut bermain *handphone*, anak H menuju kamar, anak Y tetap berada diruang tengah, anak Y berhenti bermain *handphone* karena *handphone* nya mati (c2.p2.4).<sup>15</sup>

Anak Y bermain disekitar rumah bersama kakak mereka, anak Y bermain diluar halaman rumah dan berlari-lari, peneliti menghampiri anak Y bermain di halaman rumah, peneliti mengajak anak Y berbicara itu apa? Anak Y menjawab

---

<sup>14</sup>c1.p2.3: catatan lapangan pengamatan 2.3. h. 101.

<sup>15</sup>c1.p2.4: catatan lapangan pengamatan 2.4. h. 102.



“ga” tapi tidak begitu jelas kata yang di keluarkan anak dari mulutnya. Anak Y lanjut bermain kesana kemari, berlari-lari, anak Y memanggil peneliti bu, peneliti menghampiri anak Y.

Setelah itu peneliti menghampiri anak H dikamar yang lagi bermain *handphone*, anak H melihat *youtobe* berupa *game*, peneliti bertanya, lagi lihat apa nak? Anak H menjawab *game* dengan kata yang tidak begitu jelas, siapa nama kamu? Anak H menjawab Hafiz, itu warna apa? mengarahkan tangan peneliti ke layar *handphone* yang di pegang anak H akan tetapi anak H tidak menjawab, anak H asyik memainkan *handphone*, karena di abaikan oleh anak H peneliti keluar dari kamar kembali keruang tengah (c2.p2.6).<sup>16</sup>

Anak Y menunjukkan tangannya kearah teko yang berisi air, ibu M berbicara kepada anak Y, kalau ingin minum bilang minum, anak Y diam, Ibu M mengulang lagi mau minum, anak Y menjawab “num”, ibu M memperjelas minum, disaatnya ibu M memperjelas kata minum anak Y lagi asik memakan makanan *snack* kue, ketika itu hari hujan anak Y menuju jendela diluar dekat pintu, anak Y melihat air hujan yang turun dari langit dengan sendiri, anak Y kembali keruang tengah menghampiri peneliti, anak Y menarik tangan peneliti, untuk menuju ke arah jendela melihat air hujan yang turun diluar rumah. Peneliti bertanya kepada Anak Y itu apa? Anak Y menjawab ir, peneliti memperjelas air, peneliti bertanya lagi, air apa itu? Anak Y menjawab nyir jan, peneliti memperjelas air hujan anak Y mencoba mengikuti ucapan peneliti (c2.p2.7).<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>c1.p2.6 : catatan lapangan pengamatan 2.6. h. 102.

<sup>17</sup>c1.p2.7: catatan lapangan pengamatan 2.7. h. 103.

Peneliti dan anak Y kembali keruang tengah bersama ibu M dan ibu R, anak Y tidak duduk dan kembali ke jendela melihat air hujan di luar rumah, peneliti berkumpul diruang tengah bersama ibu M dan ibu R. Ibu M bercerita tentang anak Y dan H sehari-hari bagaimana anak mau sesuatu, anak Y tidak bicara tetapi dengan teriakan yang tidak jelas, ibu M bicara kepada anak Y misalnya anak Y ingin minum, ibu M bicara kepada anak Y mau minum, anak Y tidak bicara tetapi dengan cara mengarahkan tangannya ketempat yang ada airnya (teko). Ketika anak tidak bicara untuk meminta minum maka ibu M tidak mengambilkan air minum kecuali ketika anak Y bicara “ma-num”, maka ibu M mengambilkan air minum, ketika bersama ayahnya juga seperti itu, kata orang tua mereka, begitulah cara mereka mengajarkan anak mereka untuk berbicara agar ketika meminta sesuatu anak Y tidak berteriak yang tidak jelas (c2.p2.8).<sup>18</sup>

Ibu M berceritakan tentang anak Y dan anak H, anak Y adalah yang lambat berbicara sedangkan anak H sekarang sedikit demi sedikit mulai bisa mengeluarkan suku kata dengan jelas, anak Y mulai bisa mengucapkan kata tetapi anak Y malas mengeluarkan suku kata dari mulut, kecuali dengan cara sedikit dipaksa anak baru mau bicara., ketika Ibu M bercerita tidak lama kemudian hujan reda. Anak Y dan peneliti keluar rumah untuk bermain diluar rumah, anak Y berlari-lari dihalaman rumah dengan suasana yang senang, anak Y bermain lari-lari sendirian mengajak peneliti bermain bersama-sama, bermain bersama peneliti

---

<sup>18</sup>c1.p2.8: catatan lapangan pengamatan 2.8. h. 103.

bertanya kepada anak Y itu warna apa, anak Y menjawab jau, kemudian peneliti memperjelas hijau menunjuk ke arah daun dipohon (c2.p2.9).<sup>19</sup>

Peneliti bertanya kepada anak Y itu buah apa? (menunjukkan tangan ke arah buah mangga yang berada di pohon, anak Y menjawab mang-mang, peneliti memperjelas mangga, peneliti mengulang kata mangga, itu mangga, anak Y sambil bermain-main, jam menunjukkan 15.50. Peneliti dan ibu R berpamitan pulang, anak Y tetap bermain di halaman rumah, saya dan Ibu R mengucapkan salam kepada anak Y, assalamualaikum, anak Y tidak menjawab disebabkan lagi asik bermain, kami berdua pulang, dengan mengucapkan kata dadah dengan melabai tangan ke arah anak Y, anak Y membalas dengan mengatakan dadah kepada kami berdua (c2, p2.10).<sup>20</sup>

c. Selasa, 12 Agustus 2020 Pukul 14.30 – 17.00

Peneliti meminta izin kepada ibu M untuk merekam, ibu M mengizinkan, peneliti memulai wawancara, siapa nama ibu? Rini Marliani, umur berapakah ibu melahirkan anak kembar? Umur 33 tahun, apa pekerjaan ibu? Ibu rumah tangga, berapa jumlah anak ibu? 5 orang, ditempat manakah ibu melahirkan anak kembar? Rumah Sakit Ulin, lama kelamaan peneliti dan ibu M telah selesai wawancara, setelah wawancara dengan ibu M, ibu M bercerita tentang pengasuh anak dan bagaimana mengasuh anak kembar (c3.p1.1).<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>c1.p2.10: catatan lapangan pengamatan 2.10. h. 105.

<sup>20</sup>c1.p2.11: catatan lapangan pengamatan 2.11. h. 105.

<sup>21</sup>c1.p3.1: catatan lapangan pengamatan 3.1. h. 106.

Cerita dari ibu M tentang pengasuh anak Y dan anak H, ibu M mulai bercerita kepada peneliti, ibu M menceritakan bahwa pengasuh anak Y dan anak H menyampaikan kepada ibu M ada undangan ulang tahun anak disekitar rumah pengasuh, kata ibu M serahkan nanti kado ini untuk di kasihkan kepada teman yang ulang tahun, dan pada kenyataan pengasuh tidak membawa anak Y dan anak H ke acara ulang tahun yang dia sampaikan kepada Ibu M, akan tetapi anak Y dan anak H dikurung di dalam rumah pengasuh yang beralamat di sungai gardu ditempat orang tua pengasuh, dalam mengasuh anak kembar ini ada satu orang yang jaga yaitu kakak pengasuh dari hari senin sampai jum'at dari jam 07:00 – 16:00 wit dan untuk hari sabtu dari jam 07:00 – 16:00 wit oleh pengasuh (c3.p3.2).<sup>22</sup>

kakak pengasuh menjagakan anak Y dan anak H hanya dirumah aja, namun untuk keluar rumah kakak nya tidak mau, jadi untuk sehari-hari ini anak Y dan anak H hanya diam dirumah tidak keluar rumah, sehingga menyebabkan sang anak kurang berkomunikasi dengan anak seusianya dilingkungan tersebut. Anak Y dan anak H keluar rumah dengan pengasuh ketika di jemput oleh bapak dan ibu anak itu sendiri. Pengasuh mulai mengasuh anak Y dan anak H ketika usia 14 bulan sampai umur 3 tahun kata ibu M bilang ke peneliti (c3.p3.3).<sup>23</sup>

Peneliti bertanya kepada ibu M, apakah anak Y dan anak H bermain di dalam rumah saat bersama pengasuh? Ibu M menjawab iya karena mainan telah saya sediakan sendiri agar anak Y dan anak H mudah dalam bermain, kata kakak

---

<sup>22</sup>c1.p3.2: catatan lapangan pengamatan 3.2. h. 107.

<sup>23</sup>c1.p3.5: catatan lapangan pengamatan 3.3. h. 107.

pengasuh anak Y dan anak H bahwa mainan yang disediakan itu di buang oleh anak Y dan anak H ke sungai (c3.p3.4).<sup>24</sup>

Peneliti menghampiri anak Y bermain di halaman rumah, sedangkan anak H tidur siang, anak Y bermain dengan sendirian di halaman rumah, peneliti menghampiri anak Y bermain tanah, peneliti mengajak berbicara, apa itu? Anak Y menjawab nah, peneliti menyempurnakan ucapan anak Y “tanah”, anak Y senang bermain tanah di halaman rumah, peneliti mengamati anak Y sedang bermain. Kemudian peneliti bertanya kepada anak Y, mana adik? Anak Y menjawab bobo, peneliti bertanya kepada anak Y apa itu? Anak Y menjawab tu, karena anak Y sedang bermain batu, kemudian peneliti memperjelas kata “batu” (c3.p3.5).<sup>25</sup>

d. Selasa, 25 Agustus 2020, Pukul 14.10 – 16.30

Pada hari Selasa 25 Agustus 2020, Pukul 14.10 tiba di rumah anak kembar, di sambut oleh anak Y, anak Y pergi ke kamar, peneliti menuju ruang tengah menemui ibu M untuk meminta izin menemani anak H dan anak Y bermain. Setelah di izinkan peneliti menghampiri anak Y bermain bersama kakaknya di dalam kamar, anak Y mau bermain *handphone* kakak, tetapi kakak tidak mau karena ada tugas dari sekolah yang harus dikerjakan. Peneliti mengajak anak Y bermain di halaman rumah, peneliti berbicara “bang kita main diluar?” anak Y tidak menjawab tetapi anak langsung berjalan keluar dan menuju pintu, peneliti mengikuti ke depan. Anak Y bermain dan mengajak peneliti bermain bersama dirinya, pada saat bermain bersama anak Y peneliti mengajak berbicara kepada anak Y, apa itu bang? Anak Y menjawab “nah” peneliti membenarkan perkataan

<sup>24</sup>c1.p3.6: catatan lapangan pengamatan 3.6. h. 107.

<sup>25</sup>c1.p3.7: catatan lapangan pengamatan 3.7. h. 107.

anak Y “tanah”. Anak Y berbicara bu tu, peneliti membenarkan “batu”, anak Y bermain dengan sendiri diluar rumah, sedangkan anak H berada didalam rumah bersama ibunya.

Anak H bermain *handphone* dengan melihat *video game mobile lizend*, peneliti bersama anak Y tetap bermain dihalaman rumah, peneliti menemani anak Y bermain dihalaman rumah memperhatikan anak Y dan mengajak anak Y bicara. Anak Y berjalan menuju ke arah sepeda milik peneliti karena melihat dikeranjang sepeda ada sebuah bola, anak Y berkata bu bola, peneliti bicara ambil sini kita main, anak Y mengambil bola tersebut. Peneliti dan anak Y bermain bola bersama, peneliti berbicara dengan bang lempar bola kesini? Anak Y melempar bola kearah peneliti demikian pula peneliti juga melemparkan bola kembali ke anak Y, anak Y menangkap bola, anak Y sambil berbicara bu la, peneliti menyempurnakan kata “bola”.(c14.p4.2).<sup>26</sup>

Anak Y bicara bu la, mengarahkan tangan ke arah bola berada, peneliti mengambilkan bola tersebut, mengajak anak Y bermain lagi, anak Y kembali ke posisi, peneliti bicara kepada anak Y bang tangkap ya, peneliti melemparkan bola ke arah anak Y, anak Y tidak dapat menangkap bola tersebut, anak Y mengambil bola yang jatuh. Setelah itu anak Y lari dan kembali bermain pasir, peneliti menghampiri anak Y mengajak berbicara “abang main apa?” anak Y menjawab “sir” peneliti menyempurnakan kata yang di ucapkan anak Y “pasir”. Setelah itu anak Y bermain batang pohon yang ada di tanah dan membuang ke samping rumah.

---

<sup>26</sup>c1.p4.2: catatan lapangan pengamatan 4.2. h. 107.

Anak H menghampir kehalaman rumah, ikut bermain bersama anak Y dan peneliti, anak H menghampiri peneliti bicara bu ini hon, peneliti membenarkan pohon, anak H bermain pasir. Peneliti bertanya itu apa? Anak H menjawab pasir, setelah main anak H masuk rumah dan anak Y juga masuk rumah karena hujan. Anak H bicara sebelum masuk rumah bu hujan dengan perkataan tidak jelas, peneliti membenarkan perkataan anak hujan (c14.p4.4).<sup>27</sup>

Anak H bicara kepada ibu M “mama susu”, ibu M meminta kakak membuatkan susu. Anak H ingin minum menunjukkan tangan ke arah minuman, anak H berbicara bu minum? Peneliti mengambilkan minuman dan mengasihkan kepada anak H, anak H meminum dan anak Y juga ingin minum yang di belikan oleh kakak, anak Y bicara kepada ibu M “ma num” ibu M membenarkan minum, anak Y mengarahkan tangan ke arah minuman, ibu M mengambilkan minuman tersebut, anak Y langsung meminum, dan susu tidak diminum (c14.p4.5).<sup>28</sup>

Anak Y dan anak H telah menghabiskan minuman tersebut anak Y lanjut minum susu sedangkan anak H tidak, mereka berdua bermain *handphone* dengan memegang *handphone* masing-masing, peneliti menghampiri anak H, peneliti bicara “hafiz liat apa? Anak menjawab *mobile lizend* dengan suara tidak jelas, peneliti membenarkan *mobile lizend*. Peneliti bertanya itu warna apa? Anak menjawab “biru” dengan suara yang tidak begitu jelas, peneliti membenarkan

---

<sup>27</sup>c1.p4.4: catatan lapangan pengamatan 4.4. h. 109.

<sup>28</sup>c1.p4.5: catatan lapangan pengamatan 4.5. h. 110.

biru. Anak H melihat video berupa makanan, saat itu peneliti memperhatikan anak H berbicara “coklat” karena melihat gambar coklat di video tersebut (c14.p4.6).<sup>29</sup>

Peneliti bertanya kepada anak H, apa itu? Anak H menjawab “coklat”, peneliti bertanya lagi itu apa? Anak H menjawab “bibir” dengan kata yang kurang jelas, setelah itu anak H memindah video ke video yang lain yaitu video *game mobile lizend*. Peneliti mengajak anak Y bermain diluar bicara kepada anak Y “bang kita main diluar? Anak Y tidak menjawab tetapi anak Y berjalan menuju pintu untuk keluar rumah dan menarik tangan peneliti. Peneliti dan anak Y kembali bermain di halaman rumah, beberapa menit kemudian anak H juga ikut keluar bermain bersama, anak Y mengambil bola berada dikeranjang sepeda, mengajak peneliti untuk bermain bola dengan melempar bola tersebut, dan anak H juga ikut bermain (c14.p4.8).<sup>30</sup>

Anak H menghampiri peneliti berbicara “bu bola” dengan kata yang tidak begitu jelas, anak H mengambil bola dan melemparkan bola tersebut dan mengembalikannya ke dalam keranjang sepeda. Peneliti menghampiri anak H yang sedang bermain pasir bicara kepada anak H “apa itu? Anak H menjawab “pasir”. Kalau itu apa (peneliti menunjuk ke arah daun) anak H menjawab “daun”. Anak H berbicara kepada peneliti “bu foto” menunjukkan tangan ke arah pohon kemudian peneliti mempotretkan anak H. Peneliti menghampiri anak Y yang lagi bermain, anak Y berbicara “bu tu” peneliti membenarkan batu dan anak Y lanjut bermain pasir, beberapa menit kemudian anak Y dan anak H berhenti bermain

---

<sup>29</sup>c1.p4.7: catatan lapangan pengamatan 4.7. h. 110.

<sup>30</sup>c1.p4.9: catatan lapangan pengamatan 4.9. h. 110.



setelah itu mencuci tangan, anak H menghampiri ibu M berbicara “ma belanja” dengan perkataan yang tidak jelas”. Anak H dan anak Y di bawa ke toko untuk berbelanja (c14.p4.10).<sup>31</sup>

## **2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Bahasa Pada Anak**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan orang tua dan pengasuh anak kembar, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa yaitu anak kurang bersosialisasi dan tidak di ajarkannya oleh pengasuh dalam melakukan interaksi komunikasi ketika berada ditempat pengasuh, anak Y dan anak H hanya di diamankan dirumah, anak tidak di ajak untuk bermain keluar oleh pengasuh, anak-anak keluar rumah ketika di jemput oleh orang tuanya.

Anak Y dan anak H di asuh oleh 1 orang pengasuh yang bekerja dari hari senin sampai jum’at dari jam 07.00 s.d 16.00 WIT dan hari sabtu 07.00 s.d 16.00 yang dibantu adik oleh adiknya pengasuh. Anak kembar dijaga oleh pengasuh hanya di diamankan dirumah saja dan tidak di ajak untuk berbicara anak dibiarkan bermain didalam rumah, dengan mainan yang di bawakan oleh orang tuanya akan tetapi mainan tersebut di buang anak ke jendela dan pengasuh mengabaikannya, pada saat bersama pengasuh anak tidak di ajak berbicara, pengasuh sibuk dengan kesibukan nya sendiri.<sup>32</sup>

Ketika di tempat pengasuh anak, anak di undang ke acara ulang tahun yang berada disekitar lingkungan pengasuh, pada saat hari tersebut orang tua dari

---

<sup>31</sup>c1.p4.10: catatan lapangan pengamatan 4.10. h. 110.

<sup>32</sup>c1.p3.4: catatan lapangan pengamatan 3.4. h. 106.

anak telah membelikan kado buat yang ulang tahun, tetapi dengan kenyataan anak tidak dibawa oleh pengasuh di sebabkan karena pengasuh malas keluar rumah dengan demikian anak kembar tidak pergi ke acara ulang tahun tersebut, anak tidak sering keluar rumah dan anak kurang bersosialisasi terhadap lingkungan kediaman pengasuh, berinteraksi terhadap pengasuh.<sup>33</sup>

Menurut ibu M anak kembar termasuk terlambat berbicara ketika ditanyakan kepada dokter, anak hanya bisa mengucapkan suku kata mama dan abah dan selain suku kata tersebut anak tidak bisa anak berbicara tetapi tidak dengan jelas, anak sering menggunakan bahasa isyarat kalau menginginkan sesuatu, dan tidak berbicara itu disebabkan karena anak kurang berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Pengasuh kakak tidak suka membawa anak bermain di luar lingkungan rumah sedangkan pengasuh adik mengajak anak bermain di luar rumah, ketika salah satu anak kembar meminta untuk bermain di luar rumah pengasuh kakak menolaknya.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>c1.p3.5: catatan lapangan pengamatan 3.4. h. 106.

<sup>34</sup>cwot1: Catatan wawancara orang tua 1. h. 94.

### **C. Analisis Data**

Setelah data yang diperoleh dilapangan diolah dan telah dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, peneliti melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang perkembangan bahasa dan bicara pada anak kembar.

#### **1. Perkembangan Bahasa dan Bicara pada Anak Kembar**

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa pada saat pandemi ini anak belajar dirumah, jadi orang tua lah yang mengajarkan anak belajar dan melakukan tugas dari guru sekolah, salah satu kegiatan orang tua mengembangkan perkembangan bahasa dan bicara pada anak kembar, orang tua setiap hari memberikan stimulus, mengajak anak berbicara, mengajarkan anak dalam hal berbahasa seperti anak menginginkan sesuatu misal yaitu anak ingin minum susu, anak mengatakan susu, menginginkan baju, anak mulai berbicara baju dengan suku kata terakhir pada suku kata tersebut, anak sebelum sekolah bisa mengucapkan suku kata “mama dan abah”, tidak hanya orang tua nya tetapi saudari-saudari mengajak anak berbicara pada kegiatan anak sehari-hari dirumah.

Perkembangan bahasa pada anak kembar ini begitu berbeda salah satu anak dari mereka lebih berbicara dan satu tidak, pada anak H, anak ini yang sering berbicara, dan bahasa nya mulai berkembang, sedangkan anak Y anak mulai bisa berbicara tetapi anak tersebut malas untuk mengeluarkan suara, anak Y sering

menggunakan bahasa isyarat, untuk bahasa anak Y mulai bisa mengucapkan suku kata.

Berdasarkan penyajian data menunjukkan perkembangan bahasa dan bicara pada anak kembar yaitu sesuai dengan teori berikut ini:

a. Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa yaitu salah satu perkembangan yang paling penting pada usia awal pertumbuhan anak, perkembangan bahasa erat kaitannya dengan perkembangan anak secara keseluruhan baik dari segi kognitif, sosial, dan emosi. Sebagai alat ekspresi anak belajar mengungkapkan bahasa pikiran melalui bahasa verbal. Kemampuan berbahasa anak akan menjadi dasar bagi kemampuan anak dalam mendapatkan serta memproses informasi dan mengembangkan diri melalui sosialisasi dengan lingkungannya.<sup>35</sup>

Bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerjasama berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Jadi bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol atau bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa menjadi salah satu potensi yang dikembangkan sejak usia dini.<sup>36</sup>

Perkembangan bahasa anak meliputi empat aspek yaitu aspek mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat ini

---

<sup>35</sup>Raudhah, "Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah", dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara*, Vol. 6 No. 2 Juli-Desember 2018, h. 2.

<sup>36</sup>*Ibid.*, h. 3.

berkembangan berkelanjutan dengan pengertian bahwa aspek membaca dan menulis terbentuk dari kemampuan aspek menyimak dan bicara lebih dahulu, tingkat pencapaian perkembangan meliputi mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan secara sederhana, menyebutkan kata-kata yang dikenal, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah di dengar, berkomunikasi secara lisan serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca dan menulis.<sup>37</sup>

Peneliti lihat dilapangan anak dalam perkembangan bahasa nya, sesuai dengan teori yang di paparkan diatas yaitu peneliti menyimpulkan perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah salah satu perkembangan bahasa yang sangat penting pada diri anak, dimana pada saat usia awal, anak dapat mengembangkan perkembangan dan pertumbuhannya. Perkembangan bahasa dimiliki anak sangat berkaitan dengan aspek perkembangan lainnya seperti aspek perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan aspek sosial dan emosi.

#### b. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Secara umum tahap perkembangan anak dapat dibagi kedalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri sendiri. Menurut Guntur (1998), tahapan perkembangan ini sebagai berikut:

---

<sup>37</sup>Nita Nurcahyani, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Menjepit Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B di TK AS TITI Dharma", dalam *Jurnal Progra Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ekonomika dan Humaniora Universitas Dhyana Pura*, Vol. 1 No. 1 Januari 2016, h. 48.

Tabel VII. Tahap Perkembangan Bahasa<sup>38</sup>

No	Usia	Mendengar dan Memahami	Berbicara dan menanggapi
1	3-4 tahun	Dapat merespon suara dari jarak jauh (di panggil dari ruangan yang berbeda)	Mulai bisa bercerita kegiatan harian, seperti bercerita tentang teman dan sekolah
		Mulai memahami pertanyaan yang sulit, seperti, mengapa?. Siapa?, Dimana?	Mulai bisa mengucapkan kalimat dengan lengkap
2	4-5 tahun	Bisa mendengar dan memahami hampir semua pertanyaan dari orang lain.	Cara bicara semakin jelas, bisa berbicara dengan mudah tanpa kepada semua orang
		Rentang perhatian semakin baik, anak dapat memperhatikan cerita dengan serius dan dapat merespon dengan mengajukan pertanyaan	Mulai bisa menggunakan kalimat dengan kata-kata yang lebih rinci "saya mau baca buku cerita", mulai bisa bercerita satu hal, tanpa meloncat-loncat ke hal lain.

Berdasarkan dari tahapan berkembang bahasa diatas pada umur 4-5 tahun, anak kembar sekarang berumur 5 tahun, dari tabel mendengar dan memahami anak ini bisa mendengar dan memahami hampir semua pertanyaan dari orang lain, hasil turun kelapangan bahwa anak kembar bisa mendengar dan mengerti arti kata perintah, dan pertanyaan dari orang yang ada disekitar anak, misal nya ibu dari mereka berdua memerintah kepada anak Y meminum susu dengan duduk bukan berdiri, kalau kepada anak H ibu M memerintah, anak H ambilkan bantal, anak H mengambilkan bantal.

Kedua rentang perhatian semakin baik, anak dapat memperhatikan cerita dengan serius dan dapat merespon dengan mengajukan, dari hasil dilapangan bahwa sesuai dengan teori tersebut karena anak kembar tersebut mulai memperhatikan cerita atau belajar penjelasan dari kaka belajar dirumah, dimana anak kembar ini mendapatkan tugas dari sekolah anak bertanya kepada kakak dan

<sup>38</sup>Rini Hildayani, *Psikolog Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 11.8.

merespons apa yang diperintah oleh kaka. Pada tabel berbicara dan menanggapi isi cara bicara semakin jelas, bisa berbicara dengan mudah tanpa kepada semua orang, teori tersebut sesuai dengan apa yang di lihat dilapangan, bahwa anak kembar ada perbeda yang satu mulai bisa bicara denga jelas, kalau satu nya masih dalam proses pembelajaran anak mengucapkan satu-persatu suku kata yang dikatakan oleh anak.

Isi kedua yaitu mulai bisa menggunakan kalimat dengan kata-kata yang lebih rinci, dari hasil lapangan yang dilihat bahwa dari anak kembar tersebut yaitu, pada anak Y tidak sesuai karena anak mulai belajar mengutarakan suku kata, kalau pada anak H sesuai karena anak mulai bisa menggunakan kalimat dengan kata-kata, dilihat dari lapangan anak mengucapkan kata-kata “mama mau belanja”.

### c. Tingkat Pencapaian Bahasa pada Anak Usia Dini

Tabel VIII. Tingkat Pencapaian Bahasa pada Anak Usia Dini<sup>39</sup>

Usia	Perkembangan Bahasa
3-4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana</li> <li>b. Menceritakan pengalaman yang di alami dengan cerita sederhana</li> </ul>
4-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengutarakan sesuatu hal kepada orang lain</li> <li>b. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidak setujuan</li> <li>c. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, baik, jelek dan lainnya</li> <li>d. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.</li> </ul>

Berdasarkan teori tingkat pencapaian pada tabel di atas, bahwa di analisis dari hasil di lapangan bahwa anak kembar mulai bisa berbicara dengan suku kata atau perkata dan anak tidak paham dengan kata-kata tersebut, dilihat bahwa anak

<sup>39</sup>Novan Ardy Wiyani, *Psikolog Perkembangan Anak Usia Dini*, (Penerbit Gava Media, 2014), h. 106.

kembar mampu mengutarakan sesuatu hal kepada orang lain yaitu anak Y berbicara “bu mau minum”, dan kalau anak H berbicara “bu minum susu”.

d. Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*)

Keterlambatan bicara tidak hanya mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak, tetapi juga mempengaruhi penyesuaian akademis mereka, kemampuan ini dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengeja, apabila hal ini terjadi, maka akan menimbulkan rasa benci untuk bersekolah dan akan menghambat prestasi akademis anak..<sup>40</sup> Keterlambatan bicara (*Speech Delay*) adalah salah satu penyebab gangguan perkembangan dalam bahasa anak, istilah *speech delay* pada anak sebagai ketidaknormalan kemampuan berbicara seorang anak jika dibandingkan dengan kemampuan seusianya, seperti pada saat teman sebayanya berbicara dengan menggunakan kata-kata, sedangkan si anak terus menggunakan isyarat dan gaya bicara seperti bayi.<sup>41</sup>

Berdasarkan teori di atas dapat dilihat dari hasil dilapangan sesuai dengan teori tersebut yaitu anak kembar ini termasuk lambat dalam hal berbicara, pada anak kembar berbicaranya anak masih menggunakan bahasa isyarat, bahasa yang di keluarkan anak tidak begitu jelas dan dalam hal kosa kata anak masih kurang misalnya anak mengucapkan suku kata baju, anak berbicara dengan kata akhiran anak berbicara ju.

---

<sup>40</sup>Inas Tsuraya, “Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Anak Terlambat Berbicara (*Speech Delay*) di RSUD Dr. M. Ashari Pemasang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013, h. 24.

<sup>41</sup>Restu Yulia Hidayatul Umah, “Gadget dan *Speech Delay*: Kajian Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak...”, h. 3.



Anak kembar ini dalam hal berbicara anak sebagai ketidaknormalan terhadap bicaranya, jika anak dibandingkan dengan teman sebaya yang seumurannya mereka berbicara dengan kata-kata tetapi anak kembar tersebut masih berbicara dengan satu suku kata dan terkadang anak menggunakan bahasa isyarat ketika anak menginginkan sesuatu tetapi anak paham dengan kata perintah.

#### e. Perkembangan Bahasa dan Bicara Pada Anak Kembar

Perkembangan bahasa dan bicara pada anak kembar merupakan langkah penting dalam perkembangan kemampuan anak untuk belajar, berpikir dan anak dapat menggunakan kata-kata untuk menyampaikan sesuatu kepada orang disekitar anak, pada masuk usia sekolah anak mampu memahami dan mengekspresikan dirinya sendiri.<sup>42</sup> Berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu yang terdapat dalam pikiran. Apabila anak dapat menguasai kata-kata, kalimat, dan tata bahasa, maka anak dapat berkomunikasi dengan lebih efektif, semakin kuat keinginan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil dilapangan bahwa teori di atas sesuai, karena dapat dilihat bahwa anak kembar perkembangan bahasa nya anak menggunakan bahasa isyarat. Anak kembar perkembangan bicaranya anak tidak sesuai karena anak termasuk terlambat berbicara, anak masih kurang dalam menguasai kata-kata, tahapan belajar berbicara dengan kata-kata yang panjang dan anak kembar dalam hal berbicara anak masih dengan satu suku kata-suku kata.

---

<sup>42</sup>Azizah Uswatun Hasanah, "Analisis Keterlambatan dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Anak Kembar)", dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 No. 1 Maret 2018. h. 12.

<sup>43</sup>*Ibid.*, h. 13.

Anak Y pada perkembangan bahasa dan bicaranya anak mengeluarkan suku kata dari bentuk bahasa, kalau untuk berbicara anak ini kurang, anak sering menggunakan bahasa isyarat, misalnya anak menginginkan minum anak tidak berbicara tetapi anak menunjukkan tangannya ke arah air. Anak H pada perkembangan bahasa bicaranya, anak ini mulai menguasai banyak kosakata, anak mudah mengucapkan kata-kata, dan anak berbahasa lisan, segi bicaranya anak berkomunikasi dengan baik kepada orang sekitar, dan menginginkan sesuatu anak berbicara, misalnya anak menginginkan maka anak berbicara kepada ibunya “mau makan”.

#### f. Bahasa Anak Kembar

Pemerolehan bahasa dapat diturunkan sejak anak itu lahir dan perlu ditingkatkan oleh orang tua selama masa kanak-kanaknya, dengan kata lain, anak yang memiliki bakat bahasa yang dibawa sejak lahir, tetapi ada pula yang dikembangkan baik lingkungan keluarga atau sekolah. Hal ini tampak pada anak kembar yang dilacak pemerolehan bahasanya, untuk mengembangkan dan meningkatkan atau bahkan menciptakan kemampuan berbahasa seorang anak, orang tua memerlukan cara mendidik anak tersebut sesuai dengan tingkat kemampuan berbahasa dan pemerolehan serta perkembangan anak tersebut, sesuai konsep membaca, berbicara, dan bertanya bagi pendidikan anak.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil dilapangan bahwa di teori tersebut pemerolehan bahasa pada anak kembar yaitu pada lingkungan anak berdiam, dimana anak di asuh oleh sama orang lain, dan dilingkungan tersebut anak kurang bersosialisasi, orang

---

<sup>44</sup>Wahyu, “Fenomena Pemerolehan Bahasa pada Anak Kembar”, dalam *Jurnal An Nisa*, Vol. 12 No. 2 Desember 2019, h. 673.

tua baru sadar bahwa anak terlambat berbicara, karena anak berbicara berbeda dengan kakak-kakaknya maka dari itu orang tua memerlukan cara mendidik, mengajarkan anak untuk berbicara dan meningkatkan kosa kata yang dimiliki anak.

## **2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Bahasa Pada Anak**

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi bahasa pada anak yaitu:

### **a. Jenis Kelamin**

Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara laki-laki dan perempuan tetapi pada saat anak mulai memasuki usia 3 tahun, anak perempuan menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih cepat dari pada anak laki-laki.

Berdasarkan hasil dilapangan bahwa teori di atas sesuai, pada jenis kelamin ini pada keluarga anak kembar terdiri dari perempuan dan laki-laki, pada saat wawancara dengan orang tua anak kembar ada perbedaan dari anak dari laki-laki dengan anak perempuan, bahwa anak perempuan lebih cepat berbicara karena anak perempuan ini saya sendiri yang mengasuh dari sejak kecil, kalau anak laki-laki lambat dalam hal berbicara karena anak di asuh oleh orang lain, dan saat di pengasuh anak tidak di ajarkan berbicara, anak dibiarkan untuk bermain *game* di *handphone* dan tidak di ajarkan dalam hal perkembangan.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>cwot: catatan orang tua 12. h. 94.

### b. Hubungan Keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dilingkungan keluarga yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.

Berdasarkan hasil dilapangan bahwa teori sesuai dan ada terdapat faktor tersebut kepada anak kembar, anak pada usia 14 bulan sampai dengan umur 3 tahun di asuh oleh orang lain, karena kedua orang tua bekerja, dari hubungan keluarga kurang dan anak kembar kurang berinteraksi terhadap kedua orang tua pada saat siang hari, dan pada saat di pengasuh anak kurang berinteraksi terhadap lingkungan pada orang disekitar.<sup>46</sup>

### c. Kondisi Lingkungan.

Kondisi lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang memberi andil yang cukup besar dalam berbahasa, perkembangan bahasa di lingkungan perkotaan akan berbeda dengan lingkungan pedesaan.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil dilapangan bahwa teori sesuai, karena kondisi lingkungan dan tempat berkembang nya anak pada lingkungan pengasuh anak, dimana lingkungan tersebut pengasuh tidak mengenalkan kepada anak, tidak mengajak anak bersosialisasi, dan hanya di diamkan dirumah. Lingkungan pada

---

<sup>46</sup>cwot: catatan orang tua 8. h. 8.

<sup>47</sup>Novan Ardy Wiyani, *Psikolog Perkembangan...*, h.101.

pengasuh yaitu lingkungan pedesaan yang dimana anak dapat bermain dan bersosialisasi kepada anak-anak lain.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>cl.pl.2: catatan lapangan pengamatan 1.3. h. 105.